TAYANGAN "LAPTOP SI UNYIL" TRANS 7 SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN BELAJAR ANAK-ANAK DI DESA KEDUNG SOLO KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos.) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS D-2009 048 KOM
NO. REG D-2009/Kom/048
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MUHIMATUL ADZIMAH
NIM. B36205006

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2009

Gadjah Belang
– Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
– Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhimmatul Adzimah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si,
Nip. 195 409 071 982 031 003

PENGESAHAN TIM PEGUJI

Skripsi Oleh **Muhimmatul Adzimah (B036205006)** ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 Agustus 2009

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Sonhadji Sholeh, Dip. IS.
Nip. 194907281967121001

Ketua

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si.
Nip. 195409071982031003

Sekretaris

Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.Si.
Nip. 197801202006041003

Penguji 1

Ali Nurdin, S.Ag., M.Si.
Nip.197106021998031001

Penguji 2

Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.
Nip. 197110171998031001

ABSTRAK

Muhimmatul Adzimah, NIM. B36205006, 2009. Tayangan "Laptop Si Unyil" TRANS 7 Sebagai Media Informasi dan Belajar Anak-anak di Desa Kedung Solo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Tayangan "Laptop Si Unyil", Media Informasi, Media Belajar.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media informasi dan belajar bagi anak-anak di desa Kedung Solo, (2) Bagaimana respon anak-anak di desa Kedung Solo terhadap tayangan "Laptop Si Unyil". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tayangan "Laptop Si Unyil"sebagai media informasi dan belajar anak dan untuk mengetahui bagaimana respon anak-anak terhadap tayangan "Laptop Si Unyil".

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media informasi dan belajar anak, kemudian data tersebut di analisis secara mendalam.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) tayangan "Laptop Si Unyil"sebagai media informasi dan belajar anak adalah tema-tema dan materi dari tayangan ini banyak mengandung unsur pendidikan dan memberikan informasi kepada anak-anak tentang pengetahuan dan teknologi . (2) respon kognitif dari tayangan ini adalah anak-anak menjadikannya sebagai media informasi dan belajar, respon afektif nya adalah anak-anak sngat menyukai tayangan ini dan respon behavioral nya adalah anak-anak mempraktekkan apa yang disampaikan oleh tayangan "Laptop Si Unyil".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i
Persetujuan Pembimbing.....ii
Pengesahan Tim Penguji.....iii
Motto dan Persembahan.....iv
Abstrak.....v
Kata Pengantar.....vi
Daftar Isi.....viii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....7
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....8
E. Definisi Konsep.....8
F. Sistematika Pembahasan.....11

BAB II : KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Pustaka.....14
1. Komunikasi Massa 14
2. Pengertian Komunikasi massa.....14
3. Karakteristik Komunikasi Massa.....15
4. Televisi sebagai Media Komunikasi Massa.....18
5. Televisi sebagai Media Informasi dan Belajar anak-anak.....23
6. Kajian Tentang anak-anak.....27
7. Kajian tentang respon.....28
B. Kajian Teoritik 29
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....32

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....34
B. Subyek Penelitian 35
C. Jenis dan sumber data 36
D. Tahap-tahap Penelitian 37
E. Tekhnik Pengumpulan data.....39
F. Tekhnik Analisis Data 40
G. Tekhnik pemeriksaan keabsahan Data.....41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Setting Penelitian
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....44
2. Gambaran Umum subyek Penelitian 46
3. Profil TRANS 7.....47
4. Gambaran Umum Laptop si Unyil 48
B. Penyajian Data
1. Tayangan Laptop Si Unyil sebagai Media Informasi dan Belajar anak.....54
2. Respon anak-anak di desa Kedung Solo Terhadap Tayangan Laptop si Unyil.....63
C. Analisis Data
1. Hasil Penemuan di Lapangan.....68
D. Pembahasan.....71

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan.....78
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media massa yang mempunyai daya tarik paling kuat dibandingkan media massa yang lain. Kalau radio mempunyai daya tarik yang di sebabkan oleh unsur-unsur kata , music dan sound effect. Maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar tersebut bukan gambar mati melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang dalam pada penonton. Daya tarik ini selain melebihi radio juga melebihi bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati di rumah dengan aman dan nyaman.[1]

Perkembangan keberadaannya jauh melampaui media-media massa yang lain, seperti media cetak Koran, majalahp apalagi buku. Dari segi harga meskipun tidak di katakan murah untuk sebagian besar masyarakat Indonesia, keinginan untuk memiliki televisi jauh lebih tinggi daripada keinginan untuk membeli buku bacaan.

Dari data pendidikan jurnalisme televisi Universitas Indonesia tahun 2004 menyebutkan jumlah pesawat televisi yang beredar di Indonesia mencapai angka 30 juta. Sedangkan data dari media index-Nielsen pada tahun 2004 menyebutkan presentasi media televisi mencapai 90,7 %, radio 39 %,

---

[1] Onong Uchyana Effendi, *Ilmu ,Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003) hal. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat kabar 29,8%, internet 8,8 % dan orang mennonton bioskop sebesar 15%.[2]

Televisi sampai saat ini telah menjadi sebuah kebutuhan bagi seluruh masyarakat dari berbagai umur, tempat, suku bangsa, dan Negara dengan berbagai latar belakang budayanya. Melalui berbagai macam acara program yang di tayangkan, televisi mampu memberikan informasi, hiburan serta pendidikan dan motivasi bagi penonton nya. seperti sinetron, infotainment, iklan, reality show, komedi serta berita. Bahkan tayangan televisi mampu menyihir penontonnya hingga membuat betah duduk ber jam-jam di depan televisi.

Anak-anak adalah korban yang pertama baik bagi masyarakat kaya maupun masyarakat miskin. Banyak kaum ibu professional perempuan karier yang mempunyai anak , melalui pembantu mereka , menitipkan anak mereka di depan televisi. Demikian juga ibu-ibu dari masyarakat miskin ,juga mempercayai televisi sebagai baby-sitter yang baik. Anak-anak cenderung diam dan asyik memelototi televisi sehingga bisa ditinggalkan sendirian, sementara sang ibu melakukan aktivitas keseharianya. Memang televisi semakin dekat dengan anak. Banyaknya pilihan acara yang di suguhkan dari berbagai stasiun televisi, membuat anak semakin senang duduk di depan layar televisi.

Survey yang di lakukan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) terhadap 306 murid kelas empat sampai kelas enam sekolah dasar di

---

[2] Sunardian Winardono, *Matikan TV-mu ! Teror Media Televisi di Indonesia* (Yogyakarta: Resist Book, 2005) hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jakarta menunjukkan waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menonton televisi dari tahun ke tahun meningkat.[3] Tahun 1997 rata-rata anak-anak menonton televisi selama sekitar 22 sampai 26 jam perminggu, atau 3 sampai 4 jam perhari. Sementara penelitian tahun 2001 menunjukkan waktu rata-rata yang di habiskan anak-anak untuk menonton televisi menjadi 35 jam perminggu atau 5 sampai 6 jam sehari. Bukan hanya jumlah jam yang di habiskan anak-anak di depan televisi saja yang bertambah, tetapi juga terjadi pergeseran tontonan yang paling banyak diminati anak-anak. Program berita kriminal, telenovela, celoteh artis, sinetron misteri, dangdut yang semestinya hanya untuk konsumsi orang dewasa juga di tonton oleh mereka. apalgi dewasa ini Apalagi tayangan televisi terlihat seragam dalam menampilkan tayangan-tayanganya. Apabila tidak melihat logo televisi yamg berada di sudut monitor televisi ,akan sulit di tebak kita sedang menonton stasiun televisi mana. Seperti pada jam antara pukul 8 hingga 11 pagi,kita akan menemukan acara musik di beberapa stasiun televisi. Begitu juga pada jam 6 petang hingga jam 9 malam, kita akan menemukan acara sinetron yang tayang di hampir semua stasiun televisi. Selain itu tayangan reality show juga mulai menjamur di beberapa stasiun televisi. Sehingga tayangan-tayangan itulah yang akan di konsumsi oleh anak-anak.

Dalam sebuah catatan penelitian sebuah akademi dokter anak di amerika, anak di bawah dua tahun yang dibiarkan orang tuanya menonton televisi akan menyerap pengaruh merugikan. Terutama pada perkembangan

---

[3] Agus M.Irkham, *Mantera Penjinak TV* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2008), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak, emosi, social, dan kemampuan kognitif anak.menonton televisi terlalu dini bisa mengakibatkan proses wiring, yaitu proses penyambungan antara sel-sel syaraf dalam otak menjadi tidak sempurna.

Hasil penelitian YPMA (Yayasan Pengembangan Media Anak) pada tahun 2006 terhadap 939 anak dari 5 Sekolah Dasar di Jakarta dan bandung menunjukkan bahwa anak-anak menonton televisi 3,5 jam sehari pada hari biasa dan 5 jam sehari pada hari libur. Anak menonton sekitar 30-35 jam seminggu atau 4,5 jam sehari sehingga dalam setahunmencapai kurang lebih 1600 jam. Dari hasil penelitian YPMA, jumlah hari sekolah yang hanya 185 hari dalam setahun dengan 5 jam perhari untuk kelas 4-6 SD dan 3 jam untuk kelas 1-3 SD menghasilkan angka rata-rata anak belajar disekolah dalam setahunnya hanya 740 jam. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi dari pada belajar.

Melihat perkembanganya , televisi kini di anggap sebagai *new parent for million children.* Meruntuhkan pola pengasuhan anak yang selama ini kita kenal dan lakukan. Bahkan kehadiran baby sitter dan pembantu pun tidak akan banyak membantu, malah keduanya akan klop, sama-sama menjadikan televisi sebagai menu utama dalam keseharian. Oleh sebab itu tayangan yang di sajikan untuk anak-anak haruslah tayngan yang baik dan pantas di konsumsi oleh anak-anak.

Tayangan yang baik untuk anak adalah bukan hanya tayangan yang menghinbur tetapi juga tayangan yang bisa memberikan manfaat lebih seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, motivasi, dan tayangan yang bisa mengembangkan sikap percaya diri anak, serta tayngan yang tidak mengandung muatan negative seperti kekerasan, mistis, seks dan bahaya keras lainnya.

Tayangan *smack down* sempat menjadi tayangan yang sangat populer di Indonesia. Tayangan ini berisi acar gulat modern di salah satu televisi amerika serikat yang mempertontonkan perkelahian baik perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan teknik bantingan, dorongan, tekanan, tindihan serta kuncian terhadap beberapa bagian tubuh atlet gulat tersebut. Tayangan tersebut ternyata telah menjadi konsumsi oleh anak-anak, dan membawa dampak yang negative bagi anak-anak sehingga banyak korban meninggal akibat dari meniru adegan-adegan yang di tayngkan oleh atlet-atlet gulat.

Selain itu adegan kekerasan juga tidak hanya di perlihatkan oleh tayangan *smack down*, tetapi masih ada tayangan kekerasan lain seperti film kartun Tom & Jerry, Sponge Bob, Sincan, dan banyak lagi film yang lainnya. Film-film kartun tersebut menjadi pelengkap atas tayangan kekerasan yang di munculkan smack down di sebuah stasiun televisi swasta nasional.

Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam menemani dan mendampingi anak menonton acara televisi sangat penting untuk dilakukan,.ini dilakukan agar media televisi dapat di manfaatkan menjadi media yang efektif bagi pendidikan dan informasi bagi anak.

Akan tetapi tidak semua pengaruh televisi terhadap anak-anak adalah negative. Televisi dapat juga menjadi media informasi dan belajar bagi anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang hanya dapat menerima apa yang disuguhkan televisi. Karenanya para orang tua memiliki andil yang besar dalam memilih dan memilah apa yang pantas dan tidak untk di tonton oleh anak-anak mereka di rumah.

Mulai tahun 2007 TRANS 7 telah menampilkan program tayangan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga bisa memberikan informasi dan sebagi media belajar terutama bagi anak-anak. Tayangan ini dinamakan *laptop si unyil* . tayangan ini memberikan pendidikan kepada anak-anak tidak hanya melalui sekolah formal, melalui program ini hal-hal yang sebenarnya sulit di pahami dapat disampaikan dengan penjelasan yang sederhana, menarik dan lugas, sehingga lebih mudah di pahami. Tayangan ini sangat menarik karena menampilkan tokoh unyil yang bertugas sebagi pengamat di setiap episode nya.

Selain memiliki penyampaian pesan yang unik dengan adanya penokohan berupa kolaborasi antara manusia dan boneka, tayanganinim berhasil menempati top 10 rating di antara program-program kartun anak impor. Tayangan ini tayang pada hari senin sampai jum'at jam 13.00 berdurasi 30 menit.

Alasan pemilihan anak-anak sebagai obyek penelitian adalah karena pertama, sesuai target audience dari tayangan " Laptop Si Unyil " yaitu anak-anak yang berumur antara 7-10 tahun. Kedua, dalam sebuah situs yang biasa mengulas beragam program televisi, hampir sebagian besar dari tulisan yang masuk menyatakan bahwa tayangan ini sangat pas untuk anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena melalui penelitian ini akan dapat diketahui bagaimana tema-tema tayangan " Laptop Si Unyil" bisa digunakan sebagai media informasi dan belajar anak serta bagaimana respon anak-anak di desa Kedung Solo kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo terhadap Tayangan " Laptop Si Unyil".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media informasi dan belajar anak ?
2. Bagaimana respon anak-anak di desa Kedung Solo kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo terhadap tayangan "Laptop Si Unyil"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media informasi dan belajar anak
2. Untuk mengetahui bagaimana respon anak-anak di desa Kedung Kampil kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo terhadap tayangan "Laptop Si Unyil"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan perbendaharaan kepustakaan jurusan Ilmu Komunikasi di bidang pertelevisian khususnya tentang proram tayangan televisi bagi anak-anak. Selain itu, penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk menambah masukan-masukan penelitian selanjutnya terhadap permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

   a. Sebagai referensi kepada stasiun televisi untuk bisa menyajikan program-program yang berkualitas dan dapat memainkan peran positif bagi anak-anak

   b. Sebagai pelajaran bagi para orang tua agar selalu memilih acara mana yang pantas di tonton untuk anak-anak serta mendampingi mereka pada saat menonton televisi.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari ke simpang siuran pemahaman dari suatu penelitian atau salah pengertian mengenai konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian maka diperlukan suatu konsep untuk memberikan batasan dan ruang lingkupnya. Adapun definisi konsep dan batasanya dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tayangan laptop Si Unyil TRANS 7

Adalah nama salah satu program tayangan televisi yang tayang di stasiun televisi TRANS 7. tayangan ini merupakan tayangan pendidikan dengan mengkolaborasikan kehidupan nyata dengan kehidupan panggung boneka. Boneka Si Unyil yang sangat populer pada tahun 80-an itu menjadi pembawa acara dalam tayangan ini. Selain Si Unyil tokoh lain juga dihadirkan seperti Pak Ogah, Pak Ableh dan teman-teman Unyil lainnya. Dengan karakter yang sama yaitu pipi tembem, peci di kepala dan berselempangkan sarung motif kotak-kotak Unyil di hadirkan dalam tayangan ini. Dengan adanya tokoh Unyil acara ini sangat menarik.

Dinamakan "Laptop Si Unyil" alasannya karena laptop diindetikkan berhubungan dengan teknologi modern yang dapat mengetahui kehidupan secara global yang nantinya akan dikaitkan dengan tujuan dari "Laptop Si Unyil". tujuannya yaitu memperluas pengetahuan anak tentang ilmu pengetahuan, meningkatkan keingintahuan anak tentang ilmu pengetahuan serta menumbuhkembangkan minat anak terhadap pengetahuan [4]

2. Media informasi dan media belajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi.[5] Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media modern seperti radio,

---

[4] http://laptop si unyil trans 7// diakses 20 juni 2009
[5] Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997) hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi dan film. Yang dimaksud dengan media informasi adalah perantara atau sarana untuk proses komunikasi yang berfungsi untuk memberikan informasi. Seperti radio menyiarkan berita yang mampu memberi informasi bagi pendengarnya. Sedangkan yang dimaksud dengan media belajar adalah perantara atau sarana untuk proses komunikasi yang berfungsi untuk belajar.

Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah media elektronik televisi. Televisi mempunyai 3 fungsi yaitu sebagai wahana hiburan, penyebaran informasi dan pendidikan.

Yang dimaksud dengan televisi sebagai media informasi adalah televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan yang luas dalam waktu yang bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi atau kejadian di belahan bumi sana akan bisa di nikmati di rumah.

Televisi dapat pula berfungsi sebagai media pendidikan atu sebagai media belajar. Yaitu pesan-pesan edukatif baik dalam aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor bisa dikemas dalam bentuk program televisi.secara lebih khusus televisi dapat di rancang atau di manfaatkan sebagai media pembelajaran. Pesan-pesan intruksional seperti percobaan di laboratorium dapat di perlihatkan dalam tayangan televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Anak-anak

Dari segi biologis, istilah anak-anak adalah pribadi dengan usia 1-12 tahun. Dan bila dilihat dari segi budaya atau fugsional adalah pribadi dengan usia 0-12 tahun.

Anak pada usia 6-12 tahun merupakan akhir dari masa kanak-kanak.[6] Pada masa ini anak-anak mulai memasuki sekolah dasar. Pada usia ini semua bidang dalam berbicara, kosakata dan struktur kalimat berkembang pesat seperti halnya pengertian, namun isi pembicaraan cenderung merosot. Terjadi peningkatan pesat dalam pengertian dan ketepatan konsep selama periode akhir anak-anak yang disebabkan oleh meningkatnya intelegensi dan meningkatnya kesempatan belajar.

Akhir masa anak-anak ini disebut dengan "usia berkelompok" karena anak berminat dalam kegiatan-kegiatan dengan teman-teman dan ingin menjadi bagian dari kelompok yang mengharapkan anak untuk menyesuaikan diri dengan perilaku-perilaku dari anggota kelompoknya. Dalam penelitian ini peneliti meneliti anak-anak desa Kedung Solo yang berusia 6-12 tahun yang bersekolah di MI Kedung Solo.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai kerangka acuan dalam hasil penelitian ini, untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi dan memahami isinya, maka dibuat sistematika pembahasannya sebagai berikut :

---

[6] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 1980) hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan penelitian, manfaat dari pada penelitian, definisi konsep. Bab I ini kemudian diakhiri dengan sub bab mengenai sistematika pembahasan yang menggambarkan isi dari penelitian secara sistematis dan menyeluruh.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Bab ini akan menjelaskan secara teoritis tentang tayangan "Laptop Si Unyil" dan respon anak-anak terhadap tayangan "Laptop Si Unyil". Serta menjelaskan tentang kajian respon dan kajian teoritik yaitu teori belajar sosial dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, subyek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, tahap-tahap penelitian yang dilakukan, tekhnik pengumpulan data serta tekhnik analisis data dan tekhnik keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan memaparkan tentang deskripsi obyek penelitian, hasil dari pada penelitian serta hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian lengkap dengan analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan daftar pustaka serta lampiran – lampiran yang mendukung penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.[2] Pengertian lain dari komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar dan heterogen melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yaitu surat kabar, majalah, radio,televisi dan film. Sedangkan yang dimaksud dengan massa dalam komunikasi massa adalah pembaca surat kabar, pembaca majalah, pendengar radio, penonton televisi yang memiliki sifat-sifat: banyak jumlahnya, saling tidak mengenal, heterogen, tidak diorganisasikan, tidak dikenal oleh si pengirim atau komunikator, serta tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung.

---

[2] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1) Komunikasi Massa Berlangsung Satu Arah

Komunikasi massa ini berlangsung satu arah, ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Dengan kata lain wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkannya itu. Yang dimaksud dengan "tidak mengetahui" dalam keterangan diatas adalah tidak mengetahui pada waktu proses komunikasi itu berlangsung. Mungkin saja komunikator mengetahuinya juga, melalui rubric surat pembaca atau surat pendengar yang biasa terdapat dalam media surat kabar, majalah dan radio atau dengan jalan menelepon. Akan tetapi itu semua terjadi setelah komunikasi dilancarkan oleh komunikator.

Sebagai konsekuensi dari situasi komunikasi seperti itu, komunikator pada komunikasi massa harus melakukan perencanaan dan persiapan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikannya kepada komunikan harus komunikatif dalam arti kata dapat diterima secara inderawi dan secara rohani pada satu kali penyiaran. Dengan demikian pesan komunikasi selain harus jelas juga dapat dipahami maknanya seraya tidak bertentangan dengan kebudayaan komunikan yang menjadi sasaran komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komunikator pada Komunikasi Melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yaitu institusi atau organisasi. Oleh karena itu komunikatornya harus melembaga. Hal ini berbeda dengan komunikator lainnya misalnya kiai atau dalang yang munculnya dalam suatu forum bertindak secara individual, atas nama dirinya sendiri sehingga ia mempunyai lebih banyak kebebasan.

Komunikator pada komunikasi massa misalnya wartawan surat kabar dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya bertindak atas nama lembaga, sejalan dengan kebijaksanaan surat kabar dan televisi yang diwakilinya. Ia tidak mempunyai kebebasan individual. Sebagai konsekuensi dari sifat komunikator yang melembaga itu, peranannya dalam proses komunikasi ditunjang oleh orang lain. Misalnya, wajah dan penyiar televisi tak mungkin dapat dilihat dan didengar jika tidak ditunjang oleh pekerjaan pengarah acara, juru kamera, juru suara dan sebagainya..

3) Pesan pada Komunikasi Bersifat Umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Media massa tidak menyebarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Media Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Poster dan papan pengumuman adalah media komunikasi, tetapi bukan media komunikasi massa sebab tidak mengandung ciri keserempakan, karena pesan yang disampaikan melalui poster atau papan pengumuman kepada khalayak tidak diterima oleh mereka dengan melihat poster atau papan pengumuman itu secara serempak bersama-sama tetapi secara bergantian. Sedangkan televisi adalah media komunikasi massa disebabkan ciri keserempakan yang dikandungnya. Pesan yang disebarkan dalam bentuk pidato, pidato presiden misalnya akan diterima oleh masyarakat secara serempak bersama-sama pada saat presiden berbicara.dalam jumlah jutaan.

5) Komunikan Komunikasi Massa bersifat heterogen

Yang dimaksud dengan komunikan heterogen adalah dalam keberadaanya secara terpencar-pencar, dimana satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal : jenis kelamin, usia, agama, ideology, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pengalaman hidup, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Televisi Sebagai Komunikasi Massa

a) Pengertian Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh, dan *visi* (Videre- bahasa latin) yang berarti penglihatan.[8] Dengan demikian televisi diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan, gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio televisi) dan dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat penerima (televisi set).

Istilah television (televisi dalam bahasa Inggris) baru dicetuskan pada tanggal 25 Agustus 1900 di kota Paris, yang saat itu kota tersebut berlangsung pertemuan para ahli bidang elektronika dari berbagai Negara.

Dengan demikian kata televisi disini diartikan dengan televisi siaran yang dapat dilakukan melalui tranmissi atau pancaran dan dapat juga disalurkan melalui kabel(televisi kabel). Dalam system transmisi atau pancaran, gambar dan suara yang dihasilkan oleh kamera elektronik diubah menjadi gelombang elektromagnetik dan selanjutnya di transmisikan melalui pemancar. Gelombang elegtromagnetik ini diterima oleh sistem antena yang menyalurkan ke pesawat penerima(televisi). Pada televisi gelombang elegtromagnetik itu diubah kembali menjadi gambar dan suara yang dapat kita nikmati di layar

---

[8] J.B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung : PT Alumni, 1986) hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi. Sedang pada televisi kabel, gelombang elegtromagnetik itu disalurkan melalui kabel ke pesawat penerima.

Kehadiran televisi di Indonesia bersamaan dengan dilangsungkannya peristiwa akbar olah raga Asian Games di tahun 1962. penyiaran televisi lahir bersamaan dengan didirikannya TVRI(Televisi Republik Indonesia) oleh presiden Soekarno. Pada tahun ini tepatnya tanggal 17 Agustus 1962 mengudaralah siaran pertama TVRI yang bisa hanya menjangkau wilayah Jakarta. Dengan adanya kehadiran Satelit Palapa untuk pertama kalinya di tahun 1976, TVRI bisa diterima hampir seluruh tanah air. Siaran pembangunan, hiburan dan pendidikan mudah diterima masyarakat. TVRI mulai menerima iklan lebar-lebar dipenghujung 1980, karena diduga kehadiran iklan terutama untuk kalangan masyarakat pedesaan, memicu pola konsumerisme. Maka, pada 1981, tayangan iklan di TVRI dihentikan Tidak tersedianya sumber daya manusia yang memadai, juga membuat TVRI mengambi beberapa karyawan RRI (Radio Rakyat Indonesia) untuk menbidaninya. Para karyawan radio itu dianggap mampu mengatasi masalah. Tak heran apabila pada saat itu bintang-bintang TVRI yang muncul sebelumnya adalah para bintang radio. Dari penyiar hingga artisnya, TVRI banyak memakai jasa RRI. Banyak penyiar TVRI yang pada mulanya adalah penyiar radio atau merangkap sebagai penyiar radio dan televisi, seperti Sam Amir, Max Sopacoa, Willy Rondonuwu, Hastin Atas Asih dan masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak lagi. Hal yang sama kemudian terulang, ketika banyak presenter muda yang berlatar belakang radio seperti Indi Barend, Arie Dagink, Desta, dan lainnya.

Setelah sekian lama TVRI memonopoli bidang siaran sejak 1963, akhirnya muncul televisi swasta pertama kali yaitu RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia). Televisi milik grup Bimantara pimpinan Bambang Trihatmojo, mulai beroperasi sejak april 1989 dan diresmikan pada tanggal 24 agustus 1989 tepatnya pada hari lahir TVRI ke-28. Di Surabaya pada 1990 berdiri SCTV (Surya Citra Televisi) yang merupakan adik kandung dari RCTI. SCTV menbuka cabang di Denpasar. Setelah itu mulai banyak bermunculan Televisi Swasta lainnya seperti TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) yang diresmikan pada 23 januari 1991. televisi milik Siti Hardiyanti Rukmana ini sejak awal dibolehkan siaran secara nasional, alasnnya karena TPI bukan semata-mata komersial, melainkan pendidikan. Pada tahun 1993 pemerintah mengeluarkan izin membolehkan televisi swasta bersiaran nasional. Alasannya untuk pemerataan informasi, atau yang lebih pasti, demi meningkatkan perolehaniklan. Di awal 1993 lahir pula AN-TV, menyusul berikutnya INDOSIAR yang resmi siaran pada awal1995. setelah itu muncul beberapa televisi swasta yaitu Metro TV, TRANS TV, TV-7, LATIVI, GLOBAL TV dan TRANS 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Televisi sebagai media massa

Yang dimaksud dengan media massa adalah saluran atau media yang dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan massa.media massa disini berarti media massa modern seperti : Radio, Televisi, dan Film. Sedangkan dalam penelitian ini media massa yang digunakan adalah media massa modern yaitu televisi.

Fungsi dari media massa adalah :[9]

1. Pemberi Informasi, maksudnya adalah pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.[10]
2. Seleksi Berita atau Infomasi, yaitu menekankan pada seleksi, evaluasi dan interpretsi dari media massa. Peranan media massa adalah melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan apa yang tidak perlu disiarkan. pemilihan dilakukan oleh editor, redaktur dan pengelola media massa.[11]
3. Pendidikan, yaitu pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong pengembangan intelektual, pembentukan watak dan

---

[9] J.B.Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung : PT Alumni, 1986) hal. 44

[10] Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) ha. 27

[11] J.B Wahyudi, Media Komunikasi Massa.....hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

4. Hiburan, yaitu penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan citra (image) dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
5. Iklan, adalah pesan atau penawaran suatu produk atau jas yang ditujukan kepada khalayak lewat suatu media. [12]iklan juga bisa disebut sebagai suatu bentuk komunikasi yang dimaksudkan untuk menginterpretasikan kualitas produk ataupun jasa dan ide-ide berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Berdasarkan dari fungsi media massa diatas, dapat dilihat bahwa televisi juga mempunyai fungsi seperti diatas, seperti misalnya :

1. **Informasi**. Dengan berbagai tayangan yang ditampilkan televisi mampu memberi informasi tentang segala hal dari berbagai belahan dunia. Berita-berita dari daerah mampu memberi informasi bagi orang-orang yang tinggal di ibu kota,
2. **Seleksi berita atau informasi.** Walaupun banyak sekali informasi yang bisa diambil dari televisi, tetapi tidak semua bisa ditayangkan, perlu seleksi dan pengawasan sebelum sebuah berita di tayangkán.

---

[12] F Rahmadi, *Public Relation dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996) hal: 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Pendidikan**. Televisi mampu memberikan pengetahuan yang baru dan bermanfaat bagi penontonnya.
4. **Hiburan**. Televisi merupakan hiburan yang sangat murah dan praktis, karena bisa dinikmati dirumah dan kapan saja. Tayangan-tayangan yang ditampilkan dapat menghibur pemirsanya setelah seharian beraktivitas. Seperti tayangan kmedi, sinetrn dan sebagainya.
5. **Iklan.** Iklan yang di muat di media massa mempunyai satu tujuan dan satu alasan yaitu untuk mempersuasi seseorang untuk membeli produk yang di iklankan tersebut. Televisi di anggap mempunyai daya tarik yang sangat kuat di banding media massa yang lain. Karena selain mempunyai daya tarik berupa kata-kata, musik dan sound effect televisi juga memiliki unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang dalam pada penonton.

3. Televisi Sebagai Media Informasi dan belajar bagi Anak-Anak

Kini televisi sudah bukan barang yang mahal. Di setiap keluarga pasti memilki kotak ajaib ini. Bahkan tidak hanya satu, dalam satu rumah pun bisa terdapat lebih dari satu televisi. Di desa dan di kota televisi sudah menjadi konsumsi sehari-hari. Keanekaragaman acar stasiun televisi memungkinkan setiap orang memilih siaran apa yang disenangi. Begitu juga dengan para orang tua akan dengan senang hati membiarkan anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih kecil memelototi televisi, tak peduli tayangan apa yang ditontonnya.

Selain sebagai hiburan, televisi juga bisa dimanfaatkan sebagai media informasi dan belajar anak. Dimana anak-anak selain tidak hanya dapat hiburan, juga akan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Televisi merupakan salah satu media pendidikan (media intruksional edukatif).[13] Spesifikasi dari televisi sebagai media intruksional edukatif serta implikasinya ke dalam pendidikn antara lain :

a. Kenyataan yang ditayangkan konkret dan langsung
b. Melalui indra penglihatan dan pendengar, Televisi dapat membawa kontak dengan peristiwa nyata dan langsung.
c. Memberikan tantangan untuk mengetahui lebih lanjut
d. Keseragaman informasi

Pada tahun 1991 tepatnya tanggal 23 Januari di Indonesia telah diresmikan stasiun televisi pendidikan yang bernama Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). TPI merupakan hasil kerjasama anatara Televisi Republik Indonesia (TVRI) dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) dan swasta yakni PT. Citra Televisi Pendidikan Indonesia yang direkturnya adalah Putri dari presiden Soeharto yaitu Siti Hardiyanti Rukmana.

Misi pendidikan untuk tahap permulaan disiarkan selama satu jam yakni pukul 06.00-07.00 WIB lebih khusus ditujukan pada pelajar SLTP

[13] Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997) hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan SLTA, diprkirakan mereka masih berada di rumah dan dapat menikmatinya. Kalau pada tahap permulaan siaran TPI hanya 4 jam sehari, maka mulai bulan Mei 1991 lama siaran ditambah menjadi 6 jam, kemudian bulan September 1991 menjadi 8 jam sehari, lalu akhir tahun 1991 lama siaran memjadi 10 jam.

Materi dari TPI tidak hanya berisi tentang pendidikan, ada materi lain yaitu : 20% iklan atau promosi, 25 % berita, 20% hiburan, 3 % acara gado-gado dan siaran pendidikan hanya 32 %.

Keberadan siaran Televisi Pendidikan Indonesia merupakan suatu kemajuan bagi dunia pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya nanti diharapkan mampu menjadi media elektronik pendidikan yang banyak manfaatnya bagi peserta didik dan pendidik serta masyarakat didik umumnya.

Tetapi kalau kita lihat kenyataan sekarang hampir semua televisi swasta yang ada di Indonesia hanya bersifat hiburan semata, bahkan TPI yang merupakan Televisi Pendidikan kini sangat identik dengan acara musik dangdut. Pada hampir setiap tayangannya programnya adalah tentang musik dangdut. Dari banyaknya acara yang ada di televisi swasta sangat sedikit sekali acara yang baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Oleh karena itu para orang tua hendaknya selalu mengawasi dan mendampingi anak-anak nya saat menonton televisi.

Yang terjadi saat ini masyarakat indonesia sudah lebih berhati-hati dalam memilih program-program yang ditayangkan oleh berbagai stasiun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi. Berdasarkan data kepermisaan AGB Nielsen Media Research pada periode Januari-April memperlihatkan pemirsa mengharapkan adanya penambahan jumlah program anak dan berita sejalan deengan itu terjadi peningkatan jam menonton pemirsa, khususnya pada program entertainment, anak, informasi dan berita. Maka terjadilah persaingan antar stasiun televisi dalam membuat program-program yang bermutu dan mendidik. Demikian pada program anak terjadi kenaikan drastis, jika pada semester pertama tahun 2006, program anak berjumlah 10.048 episode, pada bulan januari –april 2007 saja, program anak sudah mencapai angka 8.913.

Tetapi tidak semua program anak baik ditonton oleh anak-anak. Seperti film kartun, tanpa disadari, film kartun ternyata banyak mengandung unsur kekerasan, seperti Naruto, Tom and Jerry. Dari sini diharapkan televisi bisa dimanfaatkan sebagai media informasi dan belajar terutama bagi ank-anak yang mudah terpengaruh oleh televisi.

Tayangan yang baik untuk anak adalah tayangan yang tidak mengandung unsur kekerasan, mistis dan seks. Serta mengandung informasi dan ilmu pengetahuan. Seperti pada tayangan "Laptop Si Unyil". Acar yang ditayangkan di TRANS 7 ini bisa dikatakan sebagai tayangan yang baik karena tidak mengandung unsur kekerasan, mistis dan seks, melainkan mengandung informasi serta ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kajian Tentang Anak-Anak

Jika dilihat dari segi biologis, istilah anak-anak adalah pribadi dengan usia 1-12 tahun. Dan bila dilihat dari segi budaya atau fungsional adalah pribadi dengan usia 0-12 tahun.sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti anak-anak yang berumur 6-12 tahun, Dimana pada usia tersebut adalah usia belajar di bangku sekolah dasar.

Anak pada usia 6-12 tahun merupakan akhir dari masa kanak-kanak.[14] Pada masa ini anak-anak mulai memasuki sekolah dasar. Pada usia ini semua bidang dalam berbicara, kosakata dan struktur kalimat berkembang pesat seperti halnya pengertian, namun isi pembicaraan cenderung merosot. Terjadi peningkatan pesat dalam pengertian dan ketepatan konsep selama periode akhir anak-anak yang disebabkan oleh meningkatnya intelegensi dan meningkatnya kesempatan belajar.

Akhir masa anak-anak ini disebut dengan "usia berkelompok" karena anak berminat dalam kegiatan-kegiatan dengan teman-teman dan ingin menjadi bagian dari kelompok yang mengharapkan anak untuk menyesuaikan diri dengan perilaku-perilaku dari anggota kelompoknya.

Anak-anak yang berusia 6-12 tahun anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku, sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi dan diperlukan untuk penyesuaian diri dan pada usia ini anak-anak sangat mudah dalam menerima stimulus dari orang lain. Daya ingat dan menghafal juga sangat meningkat.

---

[14] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 1980) hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara psikologis, anak-anak pada usia 6-12 tahun mempunyai motorik yang kuat dan mempunyai kesanggupan jiwa untuk membentuk tanggapan yang baru dengan pertolongan tanggapan yang telah ada. Sifat fantasi anak-anak mengalami perubahan ketika mereka mulai masuk sekolah. Anak-anak seusia mereka sangat mudah untuk menerima respon baik dari orang tua maupun dari film yang ditontonnya.

5. Kajian Tentang Respon

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction). Respon adalah berupa tanggapan, reaksi dan jawaban.[15] Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang di komunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffe respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu :[16]

a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.

---

[15] Plus A.Partanto &M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkala, 1994).hal 674

[16] Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal.218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

c. Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Respon merupakan istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.

Teori behaviorisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.[17]

B. Kajian Teoritik

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar social (Social Learning Theory).teori yang di tampilkan oleh Albert Bandura ini mengkaji proses belajar melalui media massa.[18]

---

[17]http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/pengertian-respon.html, diakses 20 Juni 2009

[18] Onong Uchyana Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. (Bandung : PT.Citra Aditya Bakti, 2000) hal. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Titik permulaan dari proses belajar adalah peristiwa yang bisa diamati oleh anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan ini merupakan penunjukan secara nyata suatu perilaku atau pola pikir kepada anak-anak. Perilaku nyata dipelajari oleh observasi perilaku tersebut, sedangkan sikap, nilai dan pertimbangan moral dan persepsi terhadap kenyataan social dipelajari melalui abstrak modeling.

Social Learning Theory menganggap media massa sebagai agen sosialisasi yang utama disamping keluarga, guru di sekolah dan sahabat karib.[19] Dalam teori ini terdapat terdapat beberapa langkah untuk membentuk sikap dan perilaku dari audiens, termasuk anak-anak, antara lain : *Attentional Process* (proses atensi dan perhatian), *Retention Process* (proses retens), Motor reproduction (proses produksi motor) dan *Motivational Process* (proses motivasi).

1. Langkah pertama adalah perhatian terhadap tayangan televisi yang ditontonnya. Anak-anak dapat menaruh perhatian terhadap apa yang disampaikan atau ditampilkan oleh tokoh idola dengan mencerna secara seksama hal-hal yang penting. Seperti pada tayangan "Laptop Si Unyil", tayangan ini akan sangat mudah menarik perhatian dan mudah untuk ditiru bahkan mudah untuk dipelajari karena tayangan ini diperagakan oleh boneka manusia yang sangat unik.
2. Langkah kedua adalah proses retensi, yakni tokoh-tokoh yang lucu serta peristiwa yang anak-anak tonton dan dapat menarik perhatian dimasukkan

[19] Heru Puji Winarso, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2005) hal.171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peneliti Terdahulu yang Relevan

Banyak sekali ditemukan penelitian yang menbicarakan tentang program tayangan televisi untuk anak-anak. Baik yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel sendiri maupun yang dilakukan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya di Surabaya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Erin Fitiani Mahasiswa Fakultas Dakwah pada tahun 2007, dengan judul " Film Kartun 'Dora The Explorer sebagai Media Komunikasi (Studi Penerimaan Pesan Pada Anak-Anak Usia 3 s/d 6 tahun di Desa Panjunan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo) ". Dalam penelitian ini subyek yang dipakai adalah sama yaitu anak-anak ,tetapi yang berbeda adalah anak-anak disini yang dipakai adalah anak yang berumur 3-6 tahun dan tayangan yang dijadikan penelitian berbeda. Peneliti menjadikan program tayangan televisi yang berupa film kartun yaitu film Dora The Explorer sebagai media komunikasi terutama media pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media informasi sekaligus media belajar bagi anak-anak.

Sementara di Universitas Kristen Petra juga terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Yaitu berjudul " Pengaruh Tayangan Laptop Si Unyil Terhadap Pengetahuan Teknologi Anak-anak di Surabaya". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah bagaimana tayangan "Laptop Si Unyil" dapat mempengaruhi anak-anak di surabaya terutama dalam bidang pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedalam benak dalam bentuk lambang secara verbal atau imaginal sehingga menjadi ingatan (memory). Memory ini juga melewati tiga proses yaitu : perekaman (anak-anak dapat mencatat informasi dari tayangan "Laptop Si Unyil" tersebut melalui reseptor indera), penyimpanan (menentukan berapa lama anak-anak dapat menyimpan informasi yang berada disekitar mereka, dalam bentuk apa dan dimana), pemanggilan (mengingat adalh menggunakan informasi yang disimpan).

3. Langkah ketiga adalah proses produksi motor, dalam artian hasil ingatan anak-anak terhadap tayangan tersebut akan meningkat menjadi bentuk perilaku yang dilakukan oleh tokoh idola. Kemampuan kognitif dan kemampuan motorik anak-anak dalam proses ini berperan penting.
4. Langkah ketiga adalah proses motivasi yang menunjukkan bahwa perilaku akan terwujud apabila terdapat nilai peneguhan. Peneguhan dapat berbentuk ganjaran eksternal, pengamatan yang menunjukkan bahwa bagi anak-anak ganjaran disebabkan perilaku yang sama, serta ganjaran internal, misalnya rasa puas diri.

Dengan begitu ketika anak-anak menonton tayangan "Laptop Si Unyil" terjadi proses pembelajaran yaitu dengan mengamati segala sesuatu yang ada dalam tayangan yang telah disaksikan anak-anak. Yang kemudian dalam diri anak terjadi pertimbangan perilaku, bila suatu ketika terdapat kesempatan untuk menirukan adegan yang telah disaksikannya, maka ia akan berbuat seperti halnya tokoh yang berbuat itu atau menirukan apa saja yang telah di praktekkan dalam tayangan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teknologi. Anak-anak yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berumur 7-12 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Yaitu menggambarkan variable fenomena apa adanya yang terjadi di masyarakat. Peneliti menggunakan deskriptif dengan alasan peneliti hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[3] Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat di amati. Peneliti merasa cocok dengan menggunakan pendekatan ini, karena hasil dari penelitian ini bermula dari proses pengamatan serta bisa memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai pada saat ini secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini pula peneliti mencoba untuk mengetahui aksi-aksi yang terjadi pada anak-anak di dusun Kedung Kampil Desa Kedung Solo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo sebagai obyek penelitian agar diketahui hasilnya.

---

[3] Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah anak-anak berusia 6-12 tahun atau anak-anak yang sekolah di sekolah dasar yang ada di dusun Kedung Kampil Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. peneliti akan meneliti 5 anak yang menonton tayangan *laptop si unyil* .

No	Nama	Umur	Nama Orang Tua
1	M. Iqbal	6 tahun	Hj. Atiyah
2	Athoillah	6 tahun	Choiril Ida
3	M. Rizki	7 tahun	Choiril Ida
4	Azis Muzammil	10 tahun	Masfufah
5	M. Istnan Alfi M.	12 tahun	Tutik Nadhiroh

Nama-nama yang ada dalam tabel tersebut adalah anak-anak yang tinggal di Dusun Kedung Kampil Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Teknik sampling atau teknik pengambilan sample atau pemilihan subyek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti[21].

Peneliti menganggap bahwa anak-anak tersebut dianggap paling tahu tentang penelitian ini yaitu tentang tayangan "Laptop Si Unyil".

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :[22]

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan dari hasil wawancara. Wawancara tersebut diperoleh dengan pedoman wawancara tidak berstruktur agar informan lebih leluasa dalam memberikan jawaban. Informan tersebut adalah orang tua dan anak-anak di desa kedung soloi kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo.

b) Data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder data penunjang dan pelengkap data primer. Data sekunder ini bisa berupa artikel atau berita yang dimuat di internet ataupun surat kabar.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat

---

[21] Sugiyono, *Memahami Peneltian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008) hal.53

[22] Sugiyono, *Memahami Peneltian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008) hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh.[23] Ada beberapa sumber data yang bisa di gunakan oleh peneliti diantaranya :

a) Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga kita sebut sebagai narasumber. Informan disini adalah orang tua.
b) Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip database surat-surat, rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.
c) Catatan lapangan, yaitu catatan yang di peroleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses, dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya di buat suatu catatan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Untuk tahap pra lapangan kegiatan yang di lakukan peneliti adalah :

a) Menyusun rancangan penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan judul penelitiankepada ketua prodi komunikasi.setelah judul disetujui kemudian peneliti membuat proposal dan proposal tersebut di seminarkan.

---

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta :Rineka Cipta, 2000). Hal.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memilih lapangan penelitian, ini didasarkan pada letak geografis lokasi, jarak,akses transportasi dan lainya. Sehingga bisa membantu dalam penyelesaian penelitian.

c) Mengurus perizinan, dalam pengurusan perizinan peneliti mengurus surat perizinan penelitian dari dekan untuk di serahkan kepada instansi-instansi yang terkait.

d) Menjajaki dan menilai lapangan, tahap ini merupakan tahap orientasi penelitian, sebagaimana peneliti mengenal unsure lingkungan social, fisik, dan keadaan dalam wilayah tempat tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi latar dan konteksnya sehingga dapat ditemukan kecocokan dengan apa yang di pikirkan peneliti.

Tahap selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan, terdiri atas :

a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri , ini bertujuan agar peneliti bisa menentukan model pengumpulan datanya melalui observasi atau wawancara atau dengan cara lainnya.

b) Memasuki lapangan, dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yaitu di desa kedung soloi kecamatan Porong kabuaten Sidoarjo sebagai lapangan penelitian dan selanjutnya melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data, dalam tahap ini peneliti juga berperan serta dalam kegiatan yang ada, sehingga dari situ peneliti bisa mengetahui keadaan dan situasi yang terjadi dengan mencatat data kedalam catatan lapangan sebagai bahab pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tahap pra lapangan dan tahap lapangan dilakukan oleh peneliti maka peneliti melakukan tahap yang berikutnya yaitu tahap analisis data, pada tahap ini peneliti mulai menelaah seluruh data yang ada dari beberapa sumber yaitu dari hasil wawancara, dokumen dan catatan lapangan. Kemudian data-data itu di atur, diurutkan dan di kelompokkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 tekhnik yang di gunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Ini diharapkan bisa mendapatkan data yang valid dan akurat.. yaitu :

1. Wawancara Secara Mendalam

   Yaitu proses Tanya jawab yang berlangsung secara mendalam diantara 2 orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang di butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti wawancara secara langsung kepada informan yakni orang tua dan anak-anak di Dusun Kedung Kampil Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yang menonton tayangan "Laptop Si Unyil".

   Wawancara secara mendalam mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tema yang di teliti, menggunakan wawancara yang tidak berstruktur dimana pada saat wawancara peneliti tidak menyusun pertanyaan serta jawaban secara tertulis, tetapi peneliti hanya mengadakan wawancara saja, sehingga informan lebih leluasa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka dalam memberikan jawaban.situasi yang demikian lebih mirip pada situasi percakapan yang di tandai dengan spontanitas. Wawancara seperti ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara leluasa dan dapat mempertanyakan dengan mendalam tentang focus penelitian.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang menyangkut tentang latar belakang tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media belajar dan informasi anak di desa tersebut serta untuk mengetahui bagaimana respon anak-anak tersebut.

2. Observasi Terlibat

Yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung dalam penelitian, mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data secara merekap sejumlah data yang di perlukan dari dokumen atau catatan. Dokumentasi ini digunakan sebgai data pelengkap untuk penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengkategorikan dan mengurutkan data kedalam pola. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa induktif, yakni menganalisa data yang terkumpul dengan menguraikan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus kepada kumpulan yang bersifat umum. Adapun langkah langkah sebagaimana berikut :

a) Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang di peroleh di lapangan studi.
b) Penyajian Data yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim di gunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang di perolehnya di lapangan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk melihat sebuah penelitian itu salah atau tidak, maka perlu di lakukan tehnik untuk melihat keabsahan data dengan cara :

1. Perpanjangan Keikut sertaan

   Terjun ke lapangan sekali lagi dengan membandingkan hasil data dengan lapangan setelahnya, agar lebih sempurnanya penelitian dengan kecocokan laporan dengan lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan., melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Terdapat 3 macam triangulasi yaitu

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan mencari data dari sumber yang lain hasilnya akan di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber yang lain.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan tekhnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar akan memberikan data yang valid. Untuk itu dalam rangka teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Dilakukan pemikiran bersama sehingga ada persamaan persepsi tentang penelitian dengan teman yang bisa di percaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kedung Solo adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Desa ini merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Ini terbukti dengan banyaknya lahan persawahan yang terlihat dari desa ini. Dari data menyebutkan bahwa luas persawahan adalah 67,54 ha/ m2. sedangkan luas permukiman 28,907 ha/ m2. sedangkan sebagian bekerja sebagai karyawan pabrik.

Adapun letak dari desa ini berada pada jarak 1,5 km dari ibu kota kecamatan., 8 km jarak ke ibu kota kabupaten dan 45 km jarak ke ibu kota propinsi. [4]

Dusun Kedung Kampil terletak berdekatan dengan desa-desa yang lain. Batas-batas desa ini adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Desa Kesambi
b. Sebelah Selatan : Desa Kebonagung
c. Sebelah Timur : Desa Gempol Sampurno
d. Sebelah Barat : Desa Keper

Jumlah keseluruhan penduduk desa Kedung Solo adalah 3227 jiwa, yang terdiri dari 2595 laki-laki dan 1632 perempuan dan yang menjadi

[4] Sumber dari dokumentasi desa Kedung Solo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek penelitian adalah anak-anak usia 6-12 tahun yang berjumlah 371, yang terdiri atas 195 jiwa laki-laki dan 176 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah keseluruhan anak-anak usia 6 s/d 12 tahun diatas dapat dilihat lebih rinci pada table berikut ini :

Komposisi Anak-Anak Usia 6 s/d 12 Tahun dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Usia	Laki-Laki	Perempuan	jumlah
1	6	37	35	72
2	7	25	17	42
3	8	21	27	48
4	9	25	24	49
5	10	27	22	49
6	11	31	29	60
7	12	19	22	41
Jumlah		**195**	**176**	**371**

Sumber : Dokumentasi desa Kedung Solo tentang komposisi anak-anak usia 6 s/d 12 tahun.

Kondisi pendidikan anak-anak di Desa Kedung Solo ini bisa dikatakan sudah maju, hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang mulai sekolah sejak dini. Anak-anak pada usia 6 s/d 12 tahun ini adalah anak-anak yang sekolah di tingkat Sekolah Dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk desa Kedung Solo adalah mayoritas masyarakat yang beragama islam. Tetapi ada satu keluarga yang beragama Kristen, dan keluarga tersebut berjumlah enam kepala.

Sarana Agama di desa Kedung Solo

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Musholla	5 buah
3	Gereja	-
4	Vihara	-
5	Pura	-

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Anak-anak yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang bersekolah di MI Kedung Solo. Iqbal dan Atho' adalah anak kelas satu, sedangkan Rizki dan Azis duduk di bangku kelas dua, sedangkan Alfi duduk di bangku kelas empat.

Secara psikologis, anak-anak pada usia 6-12 tahun mempunyai motorik yang kuat dan mempunyai kesanggupan jiwa untuk membentuk tanggapan yang baru dengan pertolongan tanggapan yang telah ada. Sifat fantasi anak-anak mengalami perubahan ketika mereka mulai masuk sekolah. Anak-anak seusia mereka sangat mudah untuk menerima respon baik dari orang tua maupun dari film yang ditontonnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan mereka sehari-hari hampir sama, mereka terlihat sangat akrab satu sama lain, karena rumah mereka saling berdekatan dan satu sekolah. Setelah pulang sekolah mereka bermain bersama-sama. Pada waktu menonton televisi tayangan yang ditonton oleh mereka pun hampir sama. Termasuk tayangan favorit mereka yaitu "Laptop Si Unyil".

3. Profil TRANS 7

TRANS 7 adalah stasiun televisi swasta milik dari TRANS CORPORATION yang juga pemilik dari TRANS TV. TRANS 7 dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerjasama strategis antara Para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) pada tanggal 4 Agustus 2006, TRANS 7 lahir sebagai sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif.[25] TRANS 7 yang semula bernama TV 7 berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000. Pada 22 Maret 2000, keberadaan TV 7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan kerjasama strategis antara Para Group dan KKG, TV 7 melakukan re-launching pada 15 Desember 2006 sebagai TRANS 7 dan menetapkan tanggal tersebut sebagai hari lahirnya TRANS

[25] www. TRANS 7. com. Diakses 20 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Di bawah naungan PT Trans Corpora yang merupakan bagian dari manajemen Para Group, TRANS 7 diharapkan dapat menjadi televisi yang maju, dengan program-program *in-house productions* yang bersifat informatif, kreatif dan inovatif.

Logo TRANS7 membentuk empat sisi persegi panjang yang merefleksikan ketegasan, karakter yang kuat, serta kepribadian bersahaja yang akrab dan mudah beradaptasi. Birunya yang hangat tetapi bersinar kuat melambangkan keindahan batu safir yang tak lekang oleh waktu, serta menempatkannya pada posisi terhormat di antara batu-batu berlian lainnya. Perpaduan nama yang apik dan mudah diingat, diharapkan membawa TRANS 7 ke tengah masyarakat Indonesia dan pemirsa setianya.

4. Gambaran Umum Tayangan "Laptop Si Unyil "

Tayangan "Laptop Si Unyil" merupakan tayangan pendidikan yang bersifat feature.yaitu merupakan paket program yang mengangkat satu topic ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, social, budaya, pendidikan dll.) dengan memadukan berbagai format dasar untuk penyajiannya dimana musik, sound effect dan voice merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistic audio.[26]

Ciri-ciri feature adalah

- proses jalan ceritanya cenderung vertical dan mendalam

[26] Ali Nurdin, Modul Kuliah Teknik Penulisan Naskah Radio dan Televisi. 2007. hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- mengungkap gambaran kualitatif
- di ramu dalam satu topic dalam suatu kehidupan yang riil
- menggambarkan satu kehidupan dalam satu episode
- jalan ceritanya relative dapat diramalkan
- diolah dengan sasaran untuk mengubah sikap audien

Karakter dan sifat feature

- bersifat insani (human interest)
- bersifat histories
- mengenai tokoh atau biografi
- mengenai perjalanan
- bersifat mengajarkan keahlian
- bersifat ilmiah
- peristiwa nyata yang bernilai berita

Unsur penting dalam feature

- kreativitas
- informative
- menghibur
- subyektif

Kelebihan format feature

- mengungkapkan gambaran kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- mempengaruhi audien
- format tujuan pendidikan.

Selain bersifat feature tayangan ini juga mengkolaborasikan kehidupan nyata dengan kehidupan panggung boneka. Penokohannya juga mengkolaborasikan penggunaan manusia dengan boneka, dengan pembawa acaranya si Ipat dan si Unyil. penokohan boneka lainnya adalah Pak Raden, Pak Ogah, Pak Ableh beserta teman-teman si Unyil. dinamakan "Laptop Si Unyil "alasannya karena laptop di identikkan berhubungan dengan teknologi modern yang dapat mengetahui kehidupan secara global yang nantinya dikaitkan dengan tujuan dari "Laptop Si Unyil ". Dan penggunaan si Unyil sebagai tokoh utama, alasannya karena dulunya si Unyil pernah menjadi idola boneka anak-anak pada si Unyil di TVRI, dan karakter si Unyil mempresentasikan anak Indonesia saat ini yang pintar dan baik.[27]

Tujuan dari "Laptop Si Unyil " ini adalah memperluas pengetahuan anak tentang pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keingintahuan anak tentang pengetahuan dan teknologi, menumbuh kembangkan minat anak terhadap pengetahuan dan teknologi. Dari tujuan tersebut diharapkan dapat tercipta pemanfaatan pengetahuan dan teknologi secara maksimal. Pengetahuan dan teknologi disini misalnya seperti perkenalan tentang benda, ensiklopedi, kerajinan tangan dan uji ilmiah yang berkaitan dengan

[27] http://id.wikipedia.org/wiki/ Laptop Si Unyil. Diakses 20 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda tersebut, seperti uji coba mengapa roda bundar (hukum aksi dan reaksi), sejarah dan proses pembuatan lampu dan bagaimana cara menyalakan lampu dengan kincir air yang dihubungkan dengan dynamo bermagnet.

Format dari tayangan "Laptop Si Unyil " adalah diawali dengan panggung boneka terdapat si Unyil beserta kawan-kawannya yang sedang membicarakan suatu topic kemudian si Unyil mengajak ke kehidupan nyata yang nantinya akan bertemu si Ipat dengan laptopnya. Dari laptop tersebut akan membawa si Unyil ke suatu tempat, dimana tempat tersebut akan menjelaskan dan mempraktekkan secara lengkap pembuatan suatu barang, dengan disertai penjelasan asal usul barang tersebut dengan gambaran kartun. Di akhir tayangan, si Unyil dan kawannya mempraktekkan menggunakan barang tersebut.

Laptop si Unyil merupakan sebuah tontonan yang sangat informatif dan disajikan dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh semua kalangan masyarakat. Yang menarik adalah cara penyampaian ilmu dan pengetahuannya dikemas dalam sebuah acara anak – anak tanpa meninggalkan tujuannya sebagai tontonan anak – anak yang informatif. Ini adalah tontonan yang sangat inovatif. Berkembangnya dunia teknologi dan informasi menjadi sebuah hal yang menarik untuk dibahas.

Bila kita perhatikan berapa banyak tayangan televisi yang memberikan informasi dan pengetahuan, namun kebanyakan dari acara itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditayangkan dalam bentuk sacara yang membosankan dengan bahasa formalnya. Sehingga hanya sebagian orang saja yang menyimak dan mendapat informasi dari acara tersebut. Inilah yang menyebabkan banyak di antara kita kurang mendapatkan informasi mengenai teknologi terbaru.

Di lain sisi, Tontonan remaja yang juga mulai banyak berkembang serta reality Show Remaja yang menjadi sangat populer sekarang mengakibatkan pikiran anak–anak akan teracuni oleh tontonan yang seharusnya belum mereka enyam pada usianya itu. Hal tersebut menyebabkan pola pikir anak–anak terkontaminasi dan merubah pemahamannya yang seharusnya di umurnya itu meraka sangat produktif dalam mencari tahu dan memiliki rasa ingin tahu akan informasi-informasi atau ilmu yang bermanfaat. Dengan disuguhkannya tayangan yang seperti totntonan yang tidak bermanfaat itu, sama saja dengan melakukan pembodohan pada mereka, kalau begitu bagaimana nasib bangsa ini, yang seharusnya ada di pundak mereka.

Yang ditakutkan adalah bagaimana nasib para anak yang selalu di jejali tontonan yang seperti itu, Indonesia akan selalu menjadi negara konsumen karena anak–anak kita sudah disuguhi dengan tontonan remaja, percintaan bahkan lagu–lagu remaja sehinggga menyebabkan pembodohan dan menghilangkan rasa haus akan informasi pada anak–anak. Sebenarnya semuanya itu kembali kepada diri kita masing–masing, banyak faktor yang bisa dijadikan bahan rujukan,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pertama, Pihak pertelevisian yang mengejar rating dan uang tanpa memikirkan dampak yang diakibatkannya.

  misalnya seperti, film kartun yang ber-rating remaja ditayangkan pada hari minggu pagi, padahal di Jepang Film Kartun seperti itu ditayangkan di jam–jam tertentu seperti pada malam hari. Oleh karena itu, pengaturan tayangan di pertelevisian kita perlu di tata lagi.

- Kedua, Pengarahan Orang tua yang Kurang. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak tersebut jadi peran orang tua adalah yang paling dominan di antara yang lainnya. Maka orang tua hendaknya untuk selalu melakukan pembatasan tontonan pada anak–anak dan pastikan dengan cara yang tepat.

- Ketiga, Pengaruh Lingkungan. Dari beberapa orang yang ada , anak SMP jaman sekarang sudah berbicara masalah layaknya Remaja, memang pada masa ini si anak akan menuju Remaja tapi masa ini adalah masa yang sangat produktif untuk menimba ilmu, ilmu tersebut yang nantinya akan berguna bagi dirinya dimasa depan. Apa jadinya kalo hal yang di lakukan diluar itu, tentu saja akan berpengaruh pada jenjang – jenjang yang selanutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, para orang tua hendaknya menuntun anak–anak untuk menonton sajian televisi yang informatif dan menggugah rasa ingin tahu mereka akan teknologi, salah satunya seperti Laptop Si Unyil ini. Demi kemajuan bangsa dan mencerdaskan bangsa, semoga akan lebih banyak lagi tontonan yang kaya akan ilmu pengetahuan dengan lebih variatif lagi dan tentu saja tidak meniggalkan feel-nya sebagai tayangan anak–anak.

B. Penyajian Data

1. Tayangan "Laptop Si Unyil" Sebagai Media Informasi dan Belajar Anak

Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di Desa Kedung Solo hampir tidak pernah lepas dari televisi, karena mereka merupakan salah satu konsumen televisi yang sangat mudah terpengaruh dan belum mampu melakukan seleksi atau filter atas informasi yang diterimanya. Jika diamati lebih rinci anak-anak terutama di desa Kedung Solo dan televisi adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dimana antara satu dengan yang lainnya saling bergantung dan saling mempengaruhi. Berbagai macam tayangan yang disajikan televisi mampu menimbulkan daya tarik sendiri bagi anak-anak. Seperti tayangan "Laptop Si Unyil", dengan karakter boneka Unyil yang sangat lucu sangat disukai anak-anak di desa Kedung Solo dengan memanfaatkannya sebagi media informasi dan media belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang disampaikan oleh televisi ternyata memiliki pengaruh yang besar terhadap anak-anak. Orang tua hendaknya selalu memilihkan dan mendampingi anak-anak nya ketika menonton televisi, ini bertujuan agar anak tidak mendapatkan pengaruh yang negatif dari televisi, karena akibat pengaruh negatif yang diberikan oleh televisi banyak sekali anak-anak yang meninggal akibat meniru apa yang ditayangkan oleh televisi, seperti pada kasus tayangan "Smack Down".

Tapi tidak semua pengaruh yang ditimbulkan oleh televisi itu bersifat negatif. Sangat banyak sekali program untuk anak-anak yang di tayangkan di televisi, selain yang bersifat hiburan dan ada juga yang bersifat inormatif dan edukatif. Salah satu tayangan yang bersifat informatif dan edukatif adalah tayangan "Laptop Si Unyil". Dengan menonton tayangan ini anak-anak akan mendapat pengetahuan selain dari sekolah. Kalau di sekolah anak-anak belajar dengan di bimbing oleh guru, maka dengan menonton tayangan ini anak-anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara yang berbeda selain bisa memberikan informasi, pendidikan juga bisa menghibur, karena anak-anak seusia itu dalam pikirannya hanya bermain, sehingga orang tua dan guru harus mempunyai banyak siasat untuk memotivasi anak-anaknya dalam belajar.

Dengan memanfaatkan tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media informasi dan belajar anak, maka anak-anak di desa Kedung Kampil selalu menyempatkan untuk menonton tayangan ini setiap hari. Setiap pulang sekolah anak-anak menonton "Laptop Si Unyil", tayangan ini tayang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam 13.00 WIB. Tidak jarang orang tua terutama ibu menemani anak-anak mereka ketika menonton tayangan ini, dengan begitu anak-anak juga akan mudah dalam menanyakan apa yang mereka tidak mengerti dari penyangan "Laptop Si Unyil" tersebut.

Itu yang menjadi alternatif bagi orang tua di desa Kedung Solo supaya anak-anak tidak merasa bosan dalam belajar yaitu dengan menonton tayangan "Laptop Si Unyil", yang dirasa bisa dijadikan sebagai media informasi dan belajar anak. Dan bisa dijadikan sebagai pelajaran pendukung selain pelajaran di sekolah.

Adapun penayangan "Laptop Si Unyil"yang ditonton oleh anak-anak di desa Kedung Solo dijadikan sebagai media informasi dan belajar anak dikarenakan tayangan ini banyak mengandung informasi dan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh anak-anak di desa Kedung Solo yang menjadi subyek dari penelitian ini :

a. M. Iqbal

M. Iqbal adalah anak yang berumur 6 tahun dan menjadi siswa kelas satu di MI. Kedung Solo, nama panggilannya adalah Iqbal. Ketika di tanya tentang tayangan "Laptop Si Unyil", ia sangat bersemangat sekali menjawab, dan ia memberikan pernyataan sebagai berikut :

> "aku iso ngerti ternyata onok melon seng bentuk e kotak gak bunder, aku yo ngerti yoopo carane nggawe melon kotak, aku yo ngerti akeh koyok carane nggawe susu yes, pokok e akeh mbak"("aku bisa tahu ternyata ada melon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang berbentuk kotak bukan bulat, aku juga tahu bagaimana caranya membuat melon kotak")[28]

Dari pernyataan anak yang bernama Iqbal, dapat kita ketahui bahwa sebenarnya yang membuat anak tersebut tertarik pada awalnya adalah karena tertarik dengan tokohnya yaitu Si Unyil. Tetapi setelah peneliti bertanya tentang apa yang diperhatikan ketika menonton tayangan tersebut, ternyata Iqbal juga mengerti apa yang disampaikan oleh tayangan tersebut. Dengan lancar Iqbal menceritakan bagaimana cara menanam melon yang berbentuk kotak.

> "melon seng sek cilik itu dilebokno nang kardus kotak cilik, trus emben ne dijopok trus melon seng bunder maeng dadi kotak."("melon yang masih kecil itu dimasukkan kedalam kardus kecil, beberapa hari kemudian kardus nya diambil dan melon yang awalnya bulat menjadi kotak, dan sampai besar melon itu berbentuk kotak.")

Tema itu ditayangkan pada hari Jum'at tanggal 17 Juli 2009. Dalam tayangan tersebut memang dijelaskan bagaimana cara menanam melon kotak. Melon yang masih kecil yang berumur tiga minggu di masukkan ke dalam cetakan kardus kotak yang berukuran 4x4cm selama 4 hari, kemudian dimasukkan lagi kedalam kardus yang berukuran 6x6cm selama satu minggu. Kemudian dimasukkan lagi ke cetakan kotak kardus yang terakhir ukuran 10x10cm dan di bentuk

[28] hasil wawancara dengan M.Iqbal Al-Abrar , tanggal 17 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama satu bulan. Jadi untuk membentuk melon kotak dibutuhkan waktu sekitar 3 bulan.

Walaupun Iqbal tidak menjelaskannya secara lengkap, tapi Iqbal terlihat sangat memperhtikan tayangan tersebut. Selain dia bisa mendapatkan informasi tentang adanya melon kotak, dia juga bisa belajar cara-cara membuatnya.

b. Athoillah

Anak yang satu ini mengaku selalu ditemani oleh nenek nya setiap kali menonton tayangan "Laptop Si Unyil". Atho' adalah nama panggilannya, memang dia lebih dekat kepada neneknya, karena sang ibu bekerja pada siang hari. Ketika diajukan pertanyaan tentang bagaimana tayangan "Laptop Si Unyil" , Atho' memberikan jawaban sebagai berikut :

> "waktu iki lo mbak aku nonton unyil nggawe boneka seng teko gedebok, bentuk e apik, padahal biasane boneka iku teko kain"("waktu itu lo mbak aku nonton Unyil membuat boneka yang terbuat dari pelepah pisang, padahal kan biasanya boneka itu terbuat dari kain")[29]

Walaupun Atho' tidak menjelaskan secara rinci bagaimana cara-cara membuat boneka dari pelepah pisang, tetapi dia sudah mendapatkan informasi tentang pelepah pisang yang bisa dijadikan boneka. Dan boneka yang biasa ia jumpai adalah terbuat dari kain.

c. M. Rizki

[29] hasil wawancara dengan Atoillah, tanggal 17 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizki adalah kakak kandung dari Atho'. Anak ini juga mengaku sangat menyukai tayangan "Laptop Si Unyil". Hampir setiap hari dia menonton tayangan "Laptop Si Unyil" bersama dengan adik dan neneknya. Tidak berbeda dengan dua responden sebelumnya, yaitu tertarik dengan tokoh utama dalam tayangan "Laptop Si Unyil". Seperti ungkapannya dengan semangat

> "Aku lo mbak pernah nonton unyil ambek Ipat nang pabrik seng nggawe kulkas, koyok seng nang omah ku"("ada Unyil, Pak Raden, Pak Ogah. Saya pernah lihat Unyil dan Ipat pergi ke pabrik yang membuat lemari es mbak, kayak yang dirumah saya.")[30]

Setelah itu peneliti tanya apakah kamu bisa bagaimana membuat kulkas, ia menjawab:

> "Onok seng teko wesi trus di cetak, neng jerone onok plastik putih, pokoke apik mbak "("ada yang dari besi yang dicetak trus dalamnya dari plastik putih, pokoknya bagus mbak")

Selain Rizki mengenal tokoh-tokoh nya, dia juga terlihat sedikit mengerti apa yang disampaikan dalam tayangan "Laptop Si Unyil" tersebut. Yaitu ketika Unyil mengunjungi pabrik lemari es, tayangan itu tayang pada tanggal 17 Juli 2009. dia sangat kagum pada proses pembuatan lemari es yang kebetulan dia juga mempunyai di rumahnya.

Dan setelah peneliti kembali bertanya apakah kamu bisa mempraktekkannya, ia menjawab:

---

[30] Hasil wawancara dengan Rizki, tanggal 17 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "yo gak iso mbak, iku loh kudu nggawe mesin-mesin seng nang pabrik, tapi aku eroh cara-cara nggawene"("gak bisa mbak, itu harus memakai mesin yang banyak dan harus di pabrik.tapi aku tahu bagaimana proses membuatnya")

Ternyata dia mengaku kalau dia tidak bisa membuat atau melakukan seperti apa yang ditayangan dalam tayangan tersebut. Tetapi dia mengetahui bagaimana cara-cara membuat lemari es tersebut

c. Azis Muzammil

Anak yang sekarang duduk dibangku kelas 3 sekolah dasar ini, mengatakan selalu menonton tayangan "Laptop Si Unyil" bersama dengan teman-temannya dan pernah juga ditemani oleh neneknya..

> "waktu iku aku ndelok pas unyil nggawe es lilin. Trus aku ngomong nang mak ku tak kongkon nggawekno es iku, ternyata carane gampang lo mbak, aku iso cara-carane nggawe es lilin."(waktu itu aku lihas pas edisi unyil membuat es lilin, terus aku ngomong sama nenek ku untuk buatin aku es kayak yang dibuat unyil itu, dan ternyata caranya gampang dan aku bisa belajar membuat es lilin")

Dari menonton tayangan tersebut, selain dia bisa belajar bagaimana dia membuat es lilin yang biasanya dia beli ketika sekolah, dia juga mempraktekkannya yang dibantu oleh neneknya yang saat itu turut menemani Azis menonton tayangan "Laptop Si Unyil".

d. Alfi Mubarak

Ketika peneliti bertanya tentang tayangan "Laptop Si Unyil ", anak ini sangat bersemangat.

> "aku mesti nonton "Laptop Si Unyil", aku nontone ambek adek ambek mas, acarane apik aku ngerti akeh koyok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> wajan seng isok digawe internetan, lah padahal nang omah wajan ku digawe nggoreng tempe" (" saya selalu nonton "Laptop Si Unyil" mbak. Bersama adik dan kakak saya. "saya suka tayangan "Laptop Si Unyil", saya selalu menonton tayangan "Laptop Si Unyil" bersama adik dan kakak saya, . Acaranya bagus, dan saya dapat tau banyak hal misalnya tentang wajan yang bisa dipakai buat internetan, padahal biasanya ibu saya menggunakan untuk menggoreng tempe")[31]

Kemudian ketika peneliti mennyakan tentang proses wajan bisa dijadikan antena internet dia menjawab:

> "aku gak roh carane mbak, pokok'e wajane iku isok digawe internetan, padahal lek aku nang warnet karo arek-arek lo gak onok wajan nang kono"("aku gak tau caranya mbak, pokoknya wajan itu bisa dibuat internetan, padahal setiap saya pergi ke warnet sama teman-teman saya tidak menemukan wajan disana)".

Yang sangat diingat anak ini ketika menonton tayangan "Laptop Si Unyil" adalah sesuatu yang sangat mengherankan dia, seperti wajan yang difungsikan sebagai antena internet sedangkan yang ia tau adalah wajan berfungsi untuk menggoreng. walaupun dia mengaku tidak mengetahui proses kerjanya, tapi dia mengetahui barang-barang yang ada disekitar kita bisa dimanfaatkan untuk banyak hal

Dari beberapa uraian jawaban dari hasil wawancara kepada anak-anak tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penayangan tayangan "Laptop Si Unyil" bisa dijadikan sebagai media informasi dan belajar anak. Karena tayangan ini banyak memberikan

[31] Hasil wawancara dengan Alfi tanggal 17 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi-informasi baru tentang pengetahuan dan teknologi, seperti kerajinan tangan boneka dari pelepah pisang dan penggunaan wajan yang dibuat sebagai antena internet. Tayangan ini juga didasari oleh banyaknya unsur-unsur pendidikan, yang dari sini anak juga bisa belajar dari tayangan yang ditontonnya. Walaupun sebagian anak mengaku tertarik terhadap tayangan ini karena tokohnya yang lucu dan unik.

Namun dapat diketahui setiap media pasti mempunyai kelebihan dn kelemahan. Adapun kelemahan dari tayangan ini adalah ada beberapa informasi yang disitu menggunakan bahan-bahan atau alat-alat yang masih belum mereka kenal dan ketahui seperti nama-nama bahan kimia dan tempat-tempat atau daerah, karena mereka adalah anak yang masih duduk di bangku SD. Kecuali ketika pada waktu menonton mereka didampingi oleh orang tua mereka. Tetapi tidak jarang juga tayangan ini mempraktekkan sesuatu yang menggunakan barang-barang yang ada disekitar kita.

Sedangkan kelebihan dari tayangan "Laptop Si Unyil" ini adalah banyak mengandung nilai-nilai positif dan banyak mengandung unsur pendidikan. Disamping itu anak-anak tidak akan bosan karena dalam tayangan ini terdapat tokoh-tokoh yang lucu dan unik. Tayangan ini juga menampilkan tayangan yang sangat sederhana. Tayangan ini juga bisa dijadikan sebagai pelengkap dalam pembelajaran anak-anak selain anak-anak belajar disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menonton tayangan ini, anak-anak di desa Kedung Solo dapat melihat, mendengar, mengetahui dan bahkan tidak jarang mempraktekkan apa yang disampaikan oleh tayangan ini.

2. Respon anak-anak di desa Kedung Kampil kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo dalam menonton tayangan "Laptop Si Unyil "

Dalam penelitian ini, selain peneliti wawancara kepada anak-anak yang menjadi subyek dari penelitian ini, peneliti juga bertanya kepada informan yaitu orang tua dari subyek penelitian.

Sebagai salah satu media yang digunakan sebagai tranmissi informasi dan belajar terutama untuk anak-anak, tayangan "Laptop Si Unyil" mempunyai efek yang positif sehingga anak di desa Kedung Solo selalu mengingat apa yang disampaikan oleh tayangan "Laptop Si Unyil".

Respon merupakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan. Respon merupakan perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan anak dan orang tua maka diketahui respon anak dalam menonton tayangan "Laptop Si Unyil". Seperti wawancara terhadap orang tua dari anak yang bernama Iqbal.

> "saya suka sama tayangan "Laptop Si Unyil", pernah juga saya menemani anak saya ketika menonton tayangan "Laptop Si Unyil". Tayangan ini baik untuk menemani jam siang anak saya. Setiap selesai menonton tayangan "Laptop Si Unyil", pernah suatu ketika setelah menonton tayangan ini, yaitu ketika unyil dan teman-temannya membuet es lilin, anak saya langsung tergerak untuk membuatnya juga".[32]

Dari jawaban ibu atiyah tersebut, dapat diketahui bahwa anak yang bernama Iqbal bisa menunjukkan respon nya setelah menonton tayangan ini, dia tergerak untuk melakukan atau mempraktekkan apa yang ditayangkan oleh tayangan "Laptop Si Unyil".

Begitu juga dengan nenek dari Azis mengungkapkan :

> " iya mbak, ketika saya menonton tayangan "Laptop Si Unyil" bersama cucu saya yang ketika itu praktek membuat es lilin, walaupun bahan-bahan yang saya gunakan tidak sama dengan yang ditelevisi, tapi dia juga mau membantu saya membuat es itu"[33]

Dari hasil penelitian yang dilakukan, respon yang ditunjukkan adalah:

a. Respon Kognitif

Yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini

[32] Hasil wawancara dengan ibu Atiyah, orang tua dari Iqbal. Tanggal 17 Juli 2009
[33] Hasil wawancara dengan ibu Toyibah, nenek dari Azis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.

Dari hasil wawancara, anak-anak menonton tayangan ini, adalah karena mereka tertarik dengan tokoh boneka yang menjadi pembawa acara tayangan ini, yaitu tokoh Unyil dan teman-temannya. Tetapi dengan ketika menonton tayangan tersebut, anak-anak juga akan mendapatkan banyak informasi tentang pengetahuan, teknologi, kerajinan tangan dan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Seperti anak yang bernama Iqbal.

> "aku seneng mbak ambek acara "Laptop Si Unyil", acarane apik, unyile yo lucu, aku bendino nontok acara iki mbak, aku lo eroh carane nggawe melon kotak" ("Saya suka dengan tayangan "Laptop Si Unyil", karena acaranya bagus dan unyil sangat lucu, saya setiap hari menonton tayangan ini, saya bisa tahu bagaimana cara membuat melon kotak.")[34]

Dia mengetahui informasi bahwa ternyata ada buah melon yang berbentuk kotak. Sedangkan yang ia tahu selama ini adalah melon yang berbentuk bulat.

Begitu juga dengan anak yang bernama Azis, dia mengatakan

> "aku seneng ambek acara "Laptop Si Unyil", unyil lucu. Aku pernah nggawe es es lilin ambek mak ku koyok seng digawe ambek Unyil"("saya suka sekali sama "Laptop Si Unyil", unyil sangat lucu. Saya pernah buat es lilin dibantu dengan nenek saya seperti yang dibuat oleh unyil")[35]

---

[34] Hasil wawancara dengan Iqbal, 17 juli 2009
[35] Hasil wawancara dengan Azis, tanggal 17 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menonton tayangan ini, anak-anak bisa mengetahui banyak informasi dan bisa belajar tentang berbagai hal terutama benda-benda yang ada disekitar kita.

b. Respon Afektif

Yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

Seperti pada apa yang telah dikatakan oleh anak yang bernama Atok. Karena ia merasa bahwa acara ini sangat bagus, maka ia hampir setiap hari menonton tayangan ini.

> "acarane apik mbak, onok unyil, Pak Ogah, sakbendino aku nonton ambek mas ku ambek mak ku. Bonekane lo mbak iso ngomong".("acaranya bagus mbak, ada Unyil, Pak Ogah, setiap hari saya menonton sama kakak dan nenek saya. Ada boneka yang terbuat dari pelepah pisang.") [36]

Dari wawancara diatas anak-anak di desa Kedung Solo memberi respon yang positif dan sangat menyukai tayangan ini, terutama tokoh dari tayangan ini yaitu Unyil dan kawan-kawan. Tidak hanya mereka yang menyukai tayangan "Laptop Si Unyil" ini, para orang tua mereka juga menyukai jika anak-anaknya menonton tayangan ini. Oleh karena itu setiap hari mereka selalu menonton

[36] Hasil wawancara dengan Athoillah, tanggal 17 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayangan ini. Dengan begitu mereka selalu memperhatikan apa saja yang disampaikan oleh tayangan tersebut.

c. Respon Behavioral

Yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Oleh karena itu proses perubahan sikap tergantung pada keselarasan antara komunikator dan komunikan, apakah strategi stimulus komunikator dapat diterima berarti komunikasi komunikan dan komunikator dapat efektif dan lancar begitu juga sebaliknya.

Ketika menonton tayangan "Laptop Si Unyil" tesebut, anak-anak selalu memperhatikan apa saja yang disampaikan oleh tayangan tersebut dengan seksama. Walaupun sebagian anak ada yang tidak begitu mengerti tetapi mereka selalu terlihat menyimak dengan baik. Anak-anak juga pernah mempraktekkan apa yang telah disamapaikan oleh tayangan "Laptop Si Unyil".

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada anak yang bernama Azis. Dia mengaku pernah mempraktekkan salah satu tema yang ditampilkan oleh tayangan "Laptop Si Unyil", yaitu ketika membuat es lilin. Bahkan dia bisa tahu bagaimana cara-cara membuat es lilin.

> "nggawene lo mbak gampang, banyu di ke'i sirup, trus gulo trus di lebokno nang plastik cilik-cilik trus dilebokno kulkas"("caranya mudah kok mbak, air kemudian dikasih sirup gula, dan kemudian dimasukkan plastik kecil-kecil.trus dimasukkan lemari es")

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat respon behavioral dari penelitian ini.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknis analisi dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data-data yang diperoleh dari lapangan langsung peneliti analisis dengan tahap :

1). Reduksi Data. Dalam tahap reduksi data ini peneliti mencoba untuk memilih data, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data, mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data-data yang masih kasar yang telah diperoleh tidak semua dimasukkan kedalam penelitian ini, tetapi akan dipilih terlebih dahulu kemudian disusun.

2). Penyajian Data. deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim di gunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Data-data yang sudah di pilih dan disusun, maka hasil itu akan di masukkan kedalam penelitian dan disajikan dalam bentuk naratif.

3). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang di perolehnya di lapangan. Setelah data-data itu ditulis, maka selanjutnya peneliti mencari makna-makna dari data yang diperoleh yang kemudian ditarik kesimpulan.

Setelah peneliti melakukan penelitian di desa Kedung Solo, maka sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang tayangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Laptop Si Unyil " sebagai media informasi dan belajar bagi anak-anak. Maka ditemukan fakta-fakta sebagai berikut :

1. Dapat diketahui bahwa tayangan "Laptop Si Unyil " merupakan salah satu media yang bersifat audio visual, yakni dengan menggabungkan antara pendengaran dan penglihatan. Sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipelajari dan dipahami. Hampir semua anak mengatakan bahwa awal dari ketertarikan dari tayangan ini adalah tokoh dan karakter dari boneka yang bisa berbicara yaitu Unyil dan teman-temannya. Tetapi mereka juga mengatakan banyak hal yang mereka ketahui dari tayangan ini.

   Penayangan "Laptop Si Unyil " sebagai media informasi bagi anak-anak di desa Kedung Solo adalah mereka mendapatkan banyak informasi tentang benda-benda yang ada disekitar mereka. Misalnya tentang pembuatan lemari es yang sehari-hari mereka lihat dan menggunakannya dirumah. Selain itu tayangan "Laptop Si Unyil " bisa menjadi media belajar untuk anak-anak di desa Kedung Solo. Karena tayangan ini banyak mengandung unsur pembelajaran, seperti tayangan yang menampilkan cara-cara membuat melon kotak.

   Kelebihan dari tayangan "Laptop Si Unyil " sebagai media informasi dan belajar anak adalah selain menarik karena tokoh Unyil dan teman-temannya, tayangan ini banyak mengandung nilai-nilai positif dan sama sekali tidak ada unsur kekerasan, mistis dan seks. Dan anak-anak tidak akan merasa bosan dengan tayangan ini karena tokoh Unyil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lucu dan dalam setiap episode nya mempunyai tema-tema yang berbeda.

Tayangan "Laptop Si Unyil" bisa dijadikan sebagai media intruksional edukatif yang bersifat audio visual, yaitu tayangan ini bisa dijadikan sarana belajar dan pelengkap serta penunjang bagi anak-anak selain mereka mendapatkan pelajaran atau materi dari sekolah yang disampaikan oleh guru mereka di sekolah serta merupakan unsur penyempurna sebagai sumber dan sarana pembelajaran.

1. Terdapat respon dari anak-anak terhadap tayangan ini.
   a) Respon kognitif : terdapat respon kognitif dari penelitian ini yaitu tema-tema yang ditampilkan dalam tayangan "Laptop Si Unyil ini" telah direspon sebagai media informasi dan belajar anak-anak.
   b) Respon Afektif : terdapat respon afektif dari anak-anak terhadap tayangan "Laptop Si Unyil" ini adalah anak-anak di desa Kedung Solo sangat menyukai tayangan ini, terutama terhadap tokoh boneka Unyil dan kawan-kawannya. Bahkan orang tua mereka juga merespon positif terhadap tayangan "Laptop Si Unyil" ini.
   c) Respon Behavioral : selain terdapat respon kognitif dan respon afektif, terdapat juga respon behavioral yaitu : setelah anak-anak melihat tayangan tersebut, ada beberapa dari mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergerak untuk mempraktekkan apa yang disampaikan oleh tayangan "Laptop Si Unyil"

D. Pembahasan

Tayangan "Laptop Si Unyil" merupakan tayangan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan anak tentang pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keingintahuan anak tentang pengetahuan dan teknologi serta menumbuh kembangkan minat anak terhadap pengetahuan dan teknologi. Selain itu tayangan yang menggunakan kolaborasi antara boneka dan kehidupan nyata ini mampu menarik perhatian anak-anak terutama di desa Kedung Solo.

Dengan tema-tema yang selalu berganti-ganti setiap hari, tidak akan membuat bosan anak-anak menonton tayangan "Laptop Si Unyil". Bahkan anak-anak mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan tentang pengetahuan, kerajinan tangan, pembuatan benda-benda di sekitar dan teknologi.

Pada penelitian ini peneliti meneliti anak-anak yang berumur 6-12 tahun, dimana anak –anak pada umur ini adalah anak-anak yang masuk pada Sekolah Dasar. Secara psikologis, anak-anak pada usia 6-12 tahun mempunyai motorik yang kuat dan mempunyai kesanggupan jiwa untuk membentuk tanggapan yang baru dengan pertolongan tanggapan yang telah ada. Sifat fantasi anak-anak mengalami perubahan ketika mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai masuk sekolah. Anak-anak seusia mereka sangat mudah untuk menerima respon baik dari orang tua maupun dari film yang ditontonnya.

Begitu juga ketika menonton tayangan ini, setelah anak-anak melihat dan memperhatikan tayangan itu, kemudian anak-anak tersebut mampu mengingat apa yang ditontonya tersebut. Bahkan ada beberapa dari anak yang mempraktekkan seperti dalam tayangan tersebut.

1. Teori Belajar Sosial

Sebagai lanjutan dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan di lapangan yang telah diuraikan dengan teori-teori yang ada relevansinya atau kesesuaiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar social (Social Learning Theory). Teori ini mengkaji proses belajar melalui media massa. Teori belajar secara tradisional menyatakan bahwa belajar erjadi dengan cara menunjukkan tanggapan (response) dan mengalami efek-efek yang timbul. Penentu utama dalam belajar adalah peneguhan (reinforcement), dimana tanggapan akan diulangi atau dipelajari jika organisme mendapat ganjaran (reward). Tanggapan tidak akan diulangi kalau organisme mendapat hukuman (punishment)

Namun teori belajar tradisional tersebut banyak mendapatkan kritik. Diantaranya yaitu

a. Dalam bentuk yang paling radikal, teori belajar tersebut merendahkan manusia menjadi robot yang secara total dikontrol oleh lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori belajar yang sifatnya radikal itu tidak menganggap adanya kemungkinan pengru-pengaruh motif dan kognisi dari organisme terhadap belajar karena prosesnya tidak dapat diatasi secara langsung. Jadi belajar merupakan proses yang mekanistik. Tanggapan-tanggapan dipelajari secara otomatik dan tanpa disadari.

b. Behavioralisme radikal hanya dapat menerangkan sebagian kecil dari perilaku kita setiap hari. Sejak teori ini menyatakan bahwa belajar hanya bisa terjadi melalui "coba dan salah (*trial and error*)" mengenai pengalaman langsung, banyak perilaku yang kita pelajari tidak dipertanggungjawabkan. Kebanyakan kecenderungan tanggapan kita dipelajari pertama-tama bukan hasil pengalaman nyata secara langsung, melainkan hasil pengamatan terhadap orang lain atau karena instruksi orang lain. Pengamatan ini bisa langsung, misalnya melaksanakan perilaku secara nyata, atau tak langsung seperti ketika mengamati perilaku yang dipertunjukkan oleh media massa.

Titik permulaan dari proses belajar adalah peristiwa yang bisa diamati baik langsung maupun tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa tersebut mungkin terjadi pada kegiatan si orang itu sehari-hari, dapat pula disajikan secara langsung oleh televise, buku, film dan media massa yang lain. Peristiwa itu bisa merupakan penunujukkan nyata suatu perilaku (seperti perilaku agresif pada novel) atau ilustrasi pola pikir (*abstract modeling* atau model yang diabstraksikan). Perilaku nyata dipelajari dari observasi perilaku tersebut, sedangkan sikap, nilai pertimbangan moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan persepsi terhadap kenyataan social dipelajari melalui *abstract modeling.*

Sesuai dengan analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka sebagai konsekuensinya adalah membandingkan hasil dari temuan data yang didapat dari lapangan dengan teori yang relevan. Teori yang relevan in tentu berkaitan dengan focus masalah, mengenai tayangan "Laptop Si Unyil " sebagai media informasi dan belajar anak serta respon anak-anak di desa Kedung Solo.

Tayangan "Laptop Si Unyil " merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat audio visual yang menggabungkan antara pendengaran dan penglihatan dalam mentramisikan informasi mengenai ilmu pengetahuan , dimana dengan menyaksikan "Laptop Si Unyil " anak-anak secara tidak langsung mendapatkan informasi dan pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh tayangan ini. Sehingga anak-anak dapat belajar mengenai apa yang disampaikan dari tayangan tersebut.

Dari sini tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media informasi dan belajar anak yang digolongkan pada anak umur 6-12 tahun yakni anak-anak yang termasuk kedalam akhir masa kanak-kanak. Dimana kalangan ini mementingkan dua indera, pendengaran dan penglihatan serta keseriusan mereka ketika menonton tayangan "Laptop Si Unyil" ini. Selain itu pengetahuan dan daya ingat pada anak usia ini sudah mulai meningkat. Dengan melihat, mendengar dan memyimpan apa yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tayangan tersebut, anak mampu memehami apa yang dismpaikan oleh tayangan ini.

Social Learning Theory menganggap media massa sebagai agen sosialisasi yang utama disamping keluarga, guru disekolah dan sahabat karib. Begitu juga dalam penelitian ini, anak-anak di desa Kedung Solo menggunakan media massa yang berupa televise terutama pada tayangan "Laptop Si Unyil" sebagai media informasi dan sebagai media belajar.

Dalam teori ini terdapat terdapat beberapa langkah untuk membentuk sikap dan perilaku anak-anak, antara lain : *Attentional Process* (proses atensi dan perhatian), *Retention Process* (proses retens), *Motor reproduction* (proses produksi motor) dan *Motivational Process* (proses motivasi).

1. Langkah pertama adalah *Attentional Process* atau proses perhatian. Anak-anak di desa Kedung Solo sangat memperhatikan ketika mereka menonton tayangan "Laptop Si Unyil". Apalagi tokoh dan karakter dari boneka Unyil sangat lucu dan unik sehingga dapat mudah menarik perhatian anak. Tayangan ini berbentuk feature sehingga apa yang disampaikan oleh tayangan ini juga akan sangat mudah menarik perhatian anak-anak.
2. Langkah Kedua adalah *Retention Process* atau proses retensi. yakni tokoh-tokoh yang lucu serta peristiwa yang anak-anak tonton dapat menarik perhatian dimasukkan kedalam benak dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambang secara verbal atau imaginal sehingga menjadi ingatan (memory). Memory ini juga melewati tiga proses yaitu: perekaman (anak-anak dapat mencatat informasi dari tayangan "Laptop Si Unyil" tersebut melalui reseptor indera), penyimpanan (menentukan berapa lama anak-anak dapat menyimpan informasi yang berada di sekitar mereka, dalam bentuk apa dan dimana), pemanggilan (mengingat adalah menggunakan informasi yang disimpan). Walaupun anak-anak tidak banyak mengetahui bagaimana cara-cara dan proses kerja dalam suatu tayangan tetapi anak-anak mampu mengingat apa saja yang disampaikan oleh tayangan "Laptop Si Uyil"

3. Langkah ketiga adalah *motoric reproduction* atau produksi motor, yaitu dalam artian hasil ingatan anak-anak terhadap tayangan tersebut akan meningkat menjadi bentuk perilaku yang dilakukan oleh tokoh idola. Kemampuan kognitif dan kemampuan motorik anak-anak dalam proses ini berperan penting. Setelah anak-anak melihat, dan mengingat apa yang telah disampaikan oleh tayangan "Laptop Si Unyil", ada dari anak-anak yang mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh tayangan tersebut.
4. Langkah keempat adalah *motivasional process*, menunjukkan bahwa perilaku akan terwujud apabila terdapat nilai peneguhan. Peneguhan dapat berbentuk ganjaran eksternal, pengamatan yang menunjukkan bahwa bagi orang lain ganjaran disebabkan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama, serta ganjaran internal, misalnya rasa puas diri. Begitu juga anak-anak di desa Kedung Solo yang menonton tayangan "Laptop Si Unyil". Mereka senang dengan tayangan ini karena selain mereka mendapatkan banyak manfaat mereka juga mendapatkan rasa puas diri akibat rasa senang itu.

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa penelitian tersebut relevan dengan teori belajar sosial. Teori ini mengkaji tentang belajar melalui media massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan temuan, analisis dan penyajian data sebagai berikut :

Tayangan "Laptop Si Unyil" dijadikan sebagai media informasi dan belajar anak yaitu dengan menonton tayangan "Laptop Si Unyil", anak-anak di desa Kedung Solo tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan seperti kerajinan tangan, perkenalan benda-benda disekitar dan uji coba benda serta teknologi. Seperti pada waktu tayangan "Laptop Si Unyil", menampilkan tema tentang pembuatan melon kotak, dari sini anak tidak hanya mendapatkan informasi tentang adanya melon yang biasanya berbentuk bulat, tetapi ternyata ada melon yang berbentuk kotak. Selain itu mereka juga bisa belajar bagaimana cara-cara membuat melon kotak tersebut. Dari tema-tema yang disampaikan tayangan ini membuat anak tergerak untuk melakukan apa saja yang seperti disampaikan oleh tayangan tersebut. Selain itu tayangan "Laptop Si Unyil" bias dijadikan sebagai media intruksional edukatif yang bersifat audio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visual, yang bias dijadikan sarana penunjang atau pelengkap dari materi yang di sampaikan di sekolah.

2. Terdapat respon yang diterima anak-anak yaitu:
   - Secara kognitif dari tema-tema yang ditayangkan pada setiap episodenya mampu dijadikan sebagai media informasi dan belajar bagi anak-anak di desa Kedung Solo. Karena tema-tema tersebut banyak memberi manfaat bagi anak-anak.
   - Secara afektif anak-anak di desa Kedung Solo sangat menyukai tayangan "Laptop Si Unyil" ini, terutama dengan tokoh-tokoh nya. Kebiasaan anak-anak menonton tayangan ini setiap hari mampu membentuk respon yang sangat kuat sehingga anak-anak di desa Kedung Kampil menjadi ketergantungan dan tidak bisa meninggalkan setiap tema-tema dari tayangan ini.
   - Secara Behavioral. selain terdapat respon kognitif dan respon afektif, terdapat juga respon behavioral yaitu : setelah anak-anak melihat tayangan tersebut, ada beberapa dari mereka yang tergerak untuk mempraktekkan apa yang disampaikan oleh tayangan "Laptop Si Unyil"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan skripsi diatas yang dikemukakan penulis diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat.

1. Bagi stasiun televisi hendaknya membuat program yang baik untuk anak-anak yaitu yang tidak mengandung nilai kekerasan, mistis dan seks. Seperti kebanyakan film kartun yang gambarnya lucu dan disukai oleh anak-anak tetapi disitu banyak mengandung kekerasan.
2. selain itu pihak trans 7 juga hendaknya memperhatikan jam penayangan acara anak-anak terutama tayangan "Laptop Si Unyil" yang ditayangkan pada jam 13.00, itu adalah jam dimana ank-anak pulang dari sekolah dan jam untuk istirahat. Akan lebih baik kalau acara anak-anak ditayangkan pada sore hari.
3. Bagi para orang tua, hendaknya selalu mendampingi dan memilihkan tayangan televisi yang memang baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Karena anak-anak belum bisa mem filter sendiri tayangan yang mana yang baik untuk anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan informasi anak-anak bukan sebagai contoh tindakan negative seperti kekerasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Partanto Plus &M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkala, 1994.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* Yogyakarta, Rineka Cipta, ,2000.

B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* Erlangga, 1980

F Rahmadi, *Public Relation dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, ,1996.

M.Irkham, Agus *Mantera Penjinak TV* , Yogyakarta, Lanarka Publisher, 2008.

Nurdin, Ali, Modul Kuliah Teknik Penulisan Naskah Radio dan Televisi, 2007

Puji Winarso, Heru, Sosiologi Komunikasi Massa, Jakarta, Prestasi Pustaka, , 2005.

Rahmat, Jalaludin,*Metode Penelitian Komunika*si, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* , Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005

Rohani, Ahmad, *Media Intruksional Edukatif,* Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997.

Sugiyono, *Memahami Peneltian Kualitatif*, Bandung, CV.Alfabeta, 2008.

Uchyana Effendi, Onong, *Ilmu ,Teori dan Filsafat Komunikasi,* Bandung PT Citra Aditya Bakti, 2003.

Winardono, Sunardian *Matikan TV-mu ! Teror Media Televisi di Indonesia*, Yogyakarta, Resist Book, 2005.

Wahyudi,J,B, *Media Komunikasi Massa Televisi,* Bandung, PT Alumni, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : dokumentasi desa Kedung Solo

www. TRANS 7. com. Diakses 20 Juni 2009
http://id.wikipedia.org/wiki/ Laptop Si Unyil. Diakses 20 juni 2009
http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/pengertian-respon.html

http://laptop si unyil trans 7.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id